



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap seseorang. Lebih jelasnya, pendidikan merupakan usaha sadar yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat.¹

Pendidikan di Indonesia terbilang memiliki peringkat yang begitu rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan. Ada beberapa penyebab faktor kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain, salah satunya adalah kurangnya literasi atau minat baca seseorang serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah.²

Berbicara tentang literasi, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola serta memaknai berbagai pengetahuan dan informasi. Literasi yang dilakukan dalam proses membaca dan menulis. Proses literasi membutuhkan beberapa kompetensi, baik kompetensi pengetahuan bahasa tulis dan lisan, kompetensi kecerdasan atau kognitif, kompetensi *cultural* dan kompetensi pengetahuan *genre*.

¹ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 7.

² Azmi Rizky Anisa, dkk, "Pengaruh Literasi Serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia", *Series Jurnal*, Vol.01.No.1, (2021), 01.

Secara klasikal, literasi di pandang tidak hanya kemampuan membaca dan menulis saja tetapi juga erat kaitannya dengan kemahirawacanan. Akan tetapi, literasi lebih utama memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa dan penerapan atau penguasaan bahasa itu sendiri. Seiring dengan kemajuan zaman literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.³

Pada tahun 2015 dengan adanya *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang merilis peringkat literasi dari beberapa Negara, termasuk Negara Indonesia yang menempati peringkat 69 dari 76 negara yang telah diteliti. Hasil ini membuktikan bahwa keadaan literasi di Indonesia yang masih sangat rendah. Rendahnya literasi di Indonesia juga ditunjukkan dengan adanya penelitian dari *World's Most Literate Nations* yang telah disusun oleh *Central Connecticut State University* dari Amerika Serikat pada tahun 2016, yang membuktikan bahwa peringkat literasi Indonesia berada pada peringkat literasi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Dari kedua hasil penelitian tersebut telah membuktikan bahwa literasi di Indonesia sangat perlu ditingkatkan. Rendahnya peringkat literasi di Indonesia dipicu dengan masih rendahnya aktivitas membaca masyarakat yang belum membudaya. Maka dengan adanya aktivitas membaca dan menulis bisa menjadi pemicu utama kemajuan literasi masyarakat Indonesia.⁴

Literasi memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah tingkat dasar. Kemampuan literasi yang baik pada siswa dapat mendorong pengembangan

³ Dyah worowirasti Ekowati,dkk, *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*,(Malang: UMM Press, 2019), 1-2.

⁴ Yukaristia, *Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019) 9-10.

kemampuan yang lain, karena literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lain. Secara sederhana literasi dapat diartikan kemampuan menulis dan membaca. Sekolah dasar menjadi sarana utama untuk mengembangkan literasi, selain itu sekolah dasar juga menjadi jenjang utama yang dapat menentukan keberhasilan penguasaan suatu ketrampilan untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Maka pembelajaran literasi di tingkat SD harus mendapatkan perhatian yang lebih.⁵

Sekarang ini literasi tidak hanya kemampuan pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan berpikir yang berdampak pada kehidupan manusia. Kemendikbud menyatakan literasi merupakan ketrampilan penting dalam kehidupan seseorang. Sebagian besar pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Bisa dilihat bahwa literasi memiliki dampak yang sangat luas terhadap kemampuan berbahasa kritis dalam pembelajaran.⁶

Kebutuhan literasi di era global saat ini menuntut pemerintah untuk memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan. Program literasi mendukung upaya dalam mengembangkan potensi kemanusiaan antara lain: kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, dan spiritual dengan daya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Kemendikbud membuat Gerakan Literasi Sekolah, untuk mendukung kemajuan literasi bangsa Indonesia yang pelaksanaannya meliputi tiga tahapan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pelajaran.

⁵ Ibadullah,dkk, *Pembelajaran Literasi Bersastra Lokal*, (Magetan: CV.AE Media Grafika, 2017), 1-2.

⁶ Nindi widiastruti, *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*,(Bali: Nilackra, 2021) 5.

Pada tahap pembelajaran dilakukan dengan strategi agar meningkatkan kemampuan literasi disemua pelajaran, dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca disemua mata pelajaran. Dikurikulum 2013 ini mendukung kegiatan literasi yang tidak hanya berfokus pada peserta didik, melainkan juga mengakomodasi kemampuan dan peran guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengoptimalkan kompetensi literasi.

Jadi, pemerintah berharap kurikulum 2013 bisa menjadikan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis bagi siswa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dikurikulum 2013 juga menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik.⁷ Maka harapannya dengan adanya kurikulum 2013 bisa meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

Desa Baturno merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sarang, masyarakatnya kategori masyarakat yang masih minim akan pendidikan, karena kebanyakan masyarakat hanya lulus sampai SMP yang kemudian menikah, masih sedikit sekali yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Dan di desa ini hanya ada satu sekolah yaitu sekolah dasar yang muridnya pun juga masih sedikit, karena kebanyakan masyarakat di sini lebih suka sekolah di desa tetangga yang katanya lebih dekat. SD Baturno Sarang merupakan sekolah yang masih memiliki kategori rendah akan kemampuan literasi lebih utamanya kemampuan membaca dan menulis siswa. Melihat siswa yang sudah berada di kelas atas masih

⁷ Nuralina, *Literasi Media Dalam Bahasa Dan Sastra*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020) 3-5.

kesulitan dalam membaca dan menulis. Maka dari itu penulis memilih sekolah tersebut untuk menjadi salah satu tempat penelitian dengan judul “Problematika Kemampuan Literasi Siswa (Studi Kasus Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Baturno Sarang)”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus pada: kemampuan literasi membaca dan menulis siswa pada pelajaran Tematik kelas V Tema 9 “benda-benda disekitar kita”, sub tema 1 “benda tunggal dan campuran”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis problematika kemampuan literasi siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Baturno Sarang?
2. Apa saja problematika kemampuan literasi siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Baturno Sarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis kemampuan literasi siswa kelas V SDN Baturno Sarang.
2. Mengetahui problematika kemampuan literasi siswa kelas V SDN Baturno Sarang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan hasil dan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi yang dapat memberikan informasi, pemahaman dan wawasan kepada semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menemukan faktor penyebab problematika kemampuan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar melalui pembelajaran tematik.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan jiwa minat baca dan menulis yang tinggi.

3. Khalayak Umum



Dengan adanya penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pengetahuan dalam menemukan faktor penyebab problematika kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum dari isi pembahasan yang akan peneliti susun. Sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti akan dirinci sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Mendeskripsikan kajian pustaka, yang memuat antara lain: Definisi Literasi, Pembelajaran Tematik, Materi Pembelajaran Tematik Tema 9 sub tema 1, Siswa Kelas V, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.